

ANALISIS ETIKA PELAYANAN BANKIR PERSPEKTIF PROFETIK (Studi Kasus : BPRS Madina dan BPRS Bangun Drajat Warga)

**MUHAMMAD JUNDI ASSHIDDIQ
ROZIKAN**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya,
TamanTirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

Email : muhamad.jundi.2015@fai.umy.ac.id
rozikan@fai.umy.ac.id

Abstrak

Dalam penelitian ini membahas penilaian etika pelayanan bankir perspektif profetik di dua BPRS, BPRS madina dan BPRS BDW. Penelitian ini menilai pengaruh secara materil dan imateril dari etika pelayanan bankir perspektif profetik di perbankan. Tujuan dalam penelitian ini memdeskripsikan kinerja organisasi antara BPRS Madina dan BPRS BDW dalam menjalankan etika pelayanan bankir perspektif profetik. Profetik yang dimaksud mengambil dari pemikiran kuntowijoyo, bahwasanya profetik memiliki 3 variabel: Amar ma'ruf (Humanisasi), Nahi munkar (liberasi) dan Tu'minuna billah (transendensi). Dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Secara prinsip BPRS memiliki dua alasan untuk menjalankan etika pelayanan bankir perspektif profetik. BPRS menjalankan syariat Islam yang diwajibkan oleh Allah yang kemudian dicontohkan oleh baginda rasulullah dan BPRS terkhusus para bankir menjalankan selayaknya karakter idolanya yaitu baginda Rasulullah. Secara keuntungan beberapa poin yang dicapai oleh BPRS, kepuasan nasabah yang berasal dari segala sisi pekayanan BPRS, kenyamanan nasabah yang didapat dari pelayanan yang dijalankan dengan ikhlas, fleksibel dan dari hati ke hati dengan tujuan agar nasabah nyaman menabung di BPRS, kelayakan nasabah ditujukan dengan lamanya nasabah menabung di BPRS dan karakteristik yang berbeda dengan BPRS lain, sikap dan perilaku yang ditujukan BPRS ke nasabah pasti akan tertanam pada diri nasabah dan akan menilai bahwa BPRS ini memiliki kekhususan ataupun karakteristik yang berbeda dengan BPRS lain. Hal yang lebih penting ialah cara mengimplementasikan nilai-nilai profetik pada praktek etika pelayanan bankir di BPRS dengan beberapa metode yaitu penerapan di BPRS paling efektif pada pemberian contoh para pemanku kebijakan yang menjadi suri tauladan bagi karyawan lainnya, menuliskan hitam diatas putih dengan janji pekerjaan atau memorendum of understanding (MOU) sebelum karyawan bekerja di BPRS.

Kata kunci: etika, etika pelayanan bankir, profetik.

Abstract.

This study discusses the ethical judgment of bankers' service in a prophetic perspective in two BPRS, namely BPRS Madina and BPRS BDW. This study assesses the influence materially and immaterially of service ethics of bankers' prophetic perspective in banking. The purpose of this study is to describe the organizational performance between BPRS Madina and BPRS BDW in carrying out service ethics of bankers' prophetic perspective. The prophetic meaning is to take on the thought of Kuntowijoyo, it has 3 variables: Amar Ma'ruf (humanization), nahi munkar (liberation) and Tu'minuna Billah (transcendence). And this research using a descriptive qualitative approach.

In principle, BPRS has two reasons to carry out service ethics of bankers' prophetic perspective. The BPRS carries out the Islamic Sharia required by Allah, which is then exemplified by Rasulullah and BPRS, especially the bankers, carrying out their idol's character, which is Rasulullah. In terms of profit, several points were achieved by the BPRS, i.e. customer satisfaction originating from all aspects of the BPRS service, customer convenience obtained from services carried out with sincerity, and flexibility and heart-to-heart with the aim that customers are comfortable in saving in BPRS. Meanwhile, the customer's loyalty is indicated by the period of time the customer saves in the BPRS and the characteristics that are different from other BPRS i.e. the attitude and behavior shown by the BPRS to the customer will certainly be embedded in the customer's heart and will consider that the BPRS has different characteristics from other BPRS. More important is the way to implement prophetic values on the ethical practices of banker services in BPRS with several methods, namely the application in BPRS which is most effective in giving examples of stakeholders who are role models for other employees, writing the promises of employment or memorandum of understanding (MOU) before employees work at the BPRS.

Keywords: ethics, banker service ethics, prophetic

PENDAHULUAN

Etika merupakan pembahasan mendasar dalam kehidupan, karena etika masuk dari bagian pembahasan moral, dan moral adalah sikap yang akan dinilai di dalam masyarakat. Etika berasal dari kata *ta etha* yang memiliki makna adat kebiasaan (k.bertens, 2007) Oleh karenanya perbincangan etika ialah perbincangan yang cukup menarik dengan permasalahan keseharian dan juga berbagai terapannya. Setiap sikap manusia di dunia tidak akan terlepas dari perbincangan etika, salah satunya yaitu sikap ketika memilih orientasi. Disaat menentukan orientasi manusia tidak akan terlepas dari proses berfikir, yang dimana agar orientasi yang dituju menjadi ideal. Etika bisnis merupakan suatu pengetahuan tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis, yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal, terkait dengan masalah penilaian terhadap kegiatan dan perilaku bisnis yang mengacu pada kebenaran atau kejujuran berusaha (Sumarni, 1998).

Secara definitif profetik dapat dipahami sebagai seperangkat teori yang tidak hanya mendiskripsikan dan mentransformasi gejala sosial intern maupun ekstern dan tidak hanya pula hanya mengubah sesuatu hal demi perubahan, namun lebih dari itu diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik. Penelitian ini mengambil beberapa pemikiran tentang profetik, salah satunya pemikiran dari kuntowijoyo tentang profetik yaitu : humanisasi, liberasi dan transendensi (kuntowijoyo, 1991) dan juga memakai indikator filsafat profetik (haniah, 2018). Tujuannya ialah bagaimana nilai-nilai profetik mampu untuk mengubah sikap seseorang melewati tahapan, salah satu tahapanya ialah dengan etika bankir di suatu bank, dengan menanamkan nilai profetik ke dalam kode etik suatu bank diharapkan dapat berubahnya sikap individu itu sendiri ataupun secara instansi. Dalam penelitian Juhanais pada tahun 2017 tentang filosofi wirausaha profetik : sebuah refleksi dalam merintis usaha, menjelaskan bahwa pembahasan bagaimana nilai profetik mampu mempengaruhi sikap dalam berwirausaha yang benar pada setiap wirausahawan yang memakai alat yaitu etika. Didukung dengan konsep alternatif, konsep alternatif itu bernama transendental yang ditawarkan oleh profetik yang memang mempunyai alternatif terbaik dalam bobroknya moral masyarakat yang dipengaruhi oleh hegemoni pemikiran barat. Dimana

menganggap manusia sebagai makhluk tertinggi, dengan akibat menuhankan akal itu sendiri dan lahirnya modernitas, amoralitas dan liberalisme.

Pada dasarnya tujuan umum pemahaman profetik didalam kehidupan memiliki lima tujuan umum (Rosyadi, 2004):

- A. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Bahwa dalam kehidupan berbisnis akhlak adalah jiwa berbisnis islam.
- B. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan diakhirat. Kehidupan berbisnis Islam menaruh penuh untuk perhatian kehidupan tersebut.
- C. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan. Islam memandang, manusia sempurna tidak akan tercapai kecuali memadukan antara ilmu pengetahuan dan agama, atau mempunyai kepedulian (*concern*) pada aspek spiritual, akhlak dan pada segi-segi kemanfaatan.
- D. Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*) pada bankir dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui (*co-riosity*) dan memungkinkan untuk mengkaji ilmu sekedar ilmu.
- E. Menyiapkan bankir dari segi profesional, teknis, dan perbankan supaya dapat menguasai profesi tertentu agar dapat mencari rezeki.

Penelitian ini hasil dari penggabungan antara variabel profetik dan variabel etika pelayanan bankir dari pemikiran kasmir (Kasmir, 2005). *Amar ma'ruf* (humanisasi) tergabung dengan gerak gerik, sikap dan perilaku, karena di dalam filsafat profetik ada 3 poin yang selaras dan berkesinambungan dengan poin yang ada di gerak gerik, sikap dan perilaku. 3 poin yang ada di humanisasi yaitu Memandang orang secara total, membuang jauh sifat kebencian dan menjaga persaudaraan. Selaras dengan poin yang ada di gerak gerik yaitu mimik wajah dan gerakan anggota tubuh. Dan poin yang ada di sikap dan perilaku yaitu simpatik, fleksibel, suka menolong nasabah, jujur dalam bertindak dan bersikap, memiliki rasa tanggung jawab dan sopan santun tutur kata dan hormat. Variabel profetik yang kedua yaitu *nahi munkar* (liberalisasi) dan di dalamnya ada 4 poin yang selaras dan berkesinambungan dengan cara berbicara dan cara bertanya. 4 poin yang ada di liberalisasi yaitu menghilangkan penindasan, memihak kepentingan rakyat(nasabah),

menegakkan keadilan dan keberanian dan memberantas kebodohan dan kelatarbelakangan sosial ekonomi. Selaras dengan poin cara berbicara yaitu tanggap isi pembicaraan, bersikaplah jangan terlalu kaku, fokus pembicaraan kepada pokok permasalahan, hormat dan jangan berperasangka buruk. Dan poin yang ada di cara bertanya yaitu berusaha mengenali nasabah, bahasa mudah dimengerti, ciptakan suasana kondusif, sikap bertanya dan berusaha mengenali nasabah. Variabel profetik yang ketiga yaitu *tu'minuna billah* (transendensi) dan di dalamnya ada 4 poin yang selaras dan berkesinambungan dengan penampilan dan cara berpakaian. 4 poin yang ada di transndensi yaitu upaya mendekat diri kepada ALLAH, berusaha memperoleh kebaikan tuhan, mengetahui kejadian dengan pendekatan mistik dan mengaitkan perilaku dengan al-qur'an selaras dengan poin penampilan yaitu berpakaian ideal, selalu mengucapkan salam, berperilaku yang baik dan bersikap optimis. Dan poin yang ada di cara berpakaian yaitu gunakan pakaian dinas(syar'i), hindari pakaian yang tidak lazim dan menutupi aurat. Maka dari itu tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya nilai-nilai profetik dalam etika bankir dan untuk mengetahui cara penerapan dari nilai-nilai profetik di etika bankir.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, karena penelitian ini mendeskripsikan fakta yang terdapat di lapangan dan diteliti lebih dalam kemudian dianalisis untuk ditarik menjadi kesimpulan (ismail, 2015). Bertujuan untuk mengetahui apa pentingnya etika pelayanan bankir perspektif profetik dan bagaimana cara penerapan dari nilai-nilai profetik di etika bankir di BPRS madina dan BPRS BDW. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bankir di BPRS madina dan BPRS BDW. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti menggunakan metode purposive sampling, dimana dalam metode ini peneliti menentukan sampel dengan memberikan ciri-ciri. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Didalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para bankir yang ada di BPRS madina dan BPRS BDW. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yakni dokumentasi, jurnal dan juga hal mendukung yang di berikan oleh BPRS kepada peneliti. Kemudian metode pengumpulan

data dalam penelitian ini ini menggunakan observasi sebagai data awal untuk mengetahui keadaan di BPRS madina dan BPRS BDW sebelum dilakukan wawancara dan juga dokumentasi. Setelah itu dilakukan penelitian menggunakan wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan untuk para sampel penelitian yaitu teller, CS dan manajer operasional. yakni untuk mengetahui penerapan etika pelayanan bankir perspektif profetik di BPRS madina dan BPRS BDW, Menggunakan teknik wawancara tentunya akan lebih banyak mendapatkan informasi tentang penerapan etika pelayanan bankir perspektif profetik di BPRS madina dan BPRS BDW. Kemudian penelitian selanjutnya menggunakan teknik dokumentasi sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan informasi pendukung dalam penelitian. Teknik analisis data menggunakan reduksi data yaitu merangkum data dengan cara memilih data-data yang pokok, kemudian penyajian data dengan cara membuat uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya, yang terakhir ialah verifikasi dengan cara menguji kesimpulan awal dengan data yang ada dilapangan didukung dengan data-data yang valid. Keabsahan penelitian data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Dimana metode ini menggunakan cara pengujian, tringulasi sumber adalah dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, sedangkan tringulasi metode dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda (Norman K dan Yvonna). Kemudian penulis menjabarkan hasil penelitian sehingga menjadi uraian yang rinci, jelas, sistematis dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profetik Dan Etika Pelayanan Bankir

Kata profetik berasal dari kata "*prophet*" yang berarti Nabi sehingga pengertian profetik identik dengan seseorang yang memiliki sifat-sifat atau ciri layaknya seorang Nabi dan rujukan di dalam Al-Quran Ali Imran ayat 10:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

”Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Etika pelayanan bankir merupakan pemahaman tentang tata cara pengaturan dan pengelolaan berbisnis yang ideal. Dengan dimensi profetik etika bisnis didasarkan pada sifat dan karakter seorang Nabi, setidaknya bisa disamakan dengan upaya mewujudkan visi dan misi kenabian (Ahmadi, 2005). Profetik yang ditawarkan oleh Kuntowijoyo yaitu *Amar ma'ruf* (Humanisasi), *Nahi munkar* (liberasi) dan *Tu'minuna billah* (transendensi) yang ujungnya ialah karakter kenabian melekat pada diri manusia dan itu dijalankan di kehidupan sehari-hari atau lebih khususnya pada saat menjalankan tugas sebagai bankir. Adapun penjelasan terhadap penggabungan profetik dengan etika pelayanan bankir sebagai berikut:

A. *Amar ma'ruf* (Humanisasi)

Humanisasi dapat diartikan kepedulian antar sesama manusia yang tetap harus ada dan tegak tanpa membicarakan dari golongan mana dan sederajatnya. Oleh karenanya proses humanisasi yang terletak pada etika pelayanan bankir memiliki peran penting, bagaimana kepedulian dan keuntungan bukan hanya untuk konsumsi pribadi maupun institusinya saja, lebih dari itu keuntungan masyarakat sekitar yang membutuhkan. Karena sebaik-baik manusia ialah yang berguna bagi manusia lainnya, dengan sikap para bankir yang memandang nasabah secara keseluruhan yang dimana tidak dikotakan karena pakaian, jabatan dan hal lain yang mengganggu objektivitas para bankir dalam melayani nasabah,

Pertama melaksanakan perilaku kepedulian dan rasa persaudaraan para bankir dalam pelaksanaannya dengan nasabah ataupun dengan bankir lain dengan tujuan mendapat keuntungan dan berkah.

seperti di dalam hadist shahih Bukhari nomor 3202 :

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَهُ مِنَ النَّارِ

“Telah bercerita kepada kami Abu ‘Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza’iy telah bercerita kepada kami Hassan bin ‘Athiyah dari Abi Kabsyah dari ‘Abdullah bin ‘Amru bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka”

Bagaimana kepedulian dan keuntungan bukan hanya untuk konsumsi pribadi maupun institusinya saja, lebih dari itu keuntungan masyarakat sekitar yang membutuhkan. Karena sebaik-baik manusia ialah yang berguna bagi manusia lainnya, dengan sikap para bankir yang memandang nasabah secara keseluruhan yang dimana tidak dikotakan karena pakaian, jabatan dan hal lain yang mengganggu objektifitas para bankir dalam melayani nasabah.

Kedua loyalitas nasabah dicapai dengan berbagai cara, salah satunya saling memberikan cinta bisa berupa materil dan immateril. Poin-poin yang mendukung loyalitas para nasabah ke BPRS ialah ketika para bankir tidak membawa sifat kebencian saat bekerja ataupun di saat tidak bekerja dan kemudian saling menghadiahi dengan senyuman yang ikhlas atau mendapat hadiah ketika menabung lebih banyak dari nasabah lain dan saling memberi edukasi dengan penyampain yang fleksibel. Adapun dengan pendekatan kultural yang dia tidak ditulis hitam diatas putih, seperti halnya jikalau ada nasabah yang sakit pihak BPRS mendatangi dengan asas saling peduli dan juga untuk merekatkan tali silaturahmi antar nasabah dengan pihak BPRS.

Dengan itu loyalitas nasabah semakin militan dan menambah. *Ketiga* kredibilitas BPRS dicapai dengan menilai dari kumulasi yang ada di BPRS, diawali dengan hal yang tampak dari luar BPRS atau bisa disebut testimoni masyarakat yang akhirnya menjadi penilaian yang umum di publik, sampai pada pembahasan penilaian di dalam BPRS yaitu ketika menjadi bagian dari BPRS atau nasabah di dalam BPRS.

B. *Nahi munkar* (liberasi)

Konsep liberasi dengan pembebasan pikiran bertujuan untuk mengubah paradigma para bankir agar tidak terlalu konservatif dan kaku dalam pelaksanaan paraktek perbankan. Oleh karenanya perlu ada pembebasan ruang dalam berpikir agar pikiran tadi bisa menyesuaikan zamannya tanpa menghilangkan sedikitpun dari nilai-nilai ketuhanan. Dengan adanya konsep liberasi ini mampu melahirkan inovasi-inovasi baru dalam dunia bisnisnya terkhusus diperbankan yang berpihak pada rakyat dan kaum *mustad'afin*.

pertama ialah para bankir mampu untuk tidak terlalu kaku pada SOP yang akhirnya membuat nasabah *ilfeel*, berdasarkan pada filsafat profetik, indikator liberasi ialah menghilangkan penindasan, yang dimaksud dengan menghilangkan penindasan ialah diharapkan para bankir tidak jumud dan akhirnya bisa fleksibel dalam pekerjaannya di BPRS maka dari itu di dalam pelaksanaan etika pelayanan bankir perspektif profetik, bankir di BPRS diharapkan fleksibel dalam pekerjaannya agar bisa diterima oleh nasabah-nasabah dengan konsekuensi tidak melupakan nilai-nilai dari SOP yang ada di BPRS iu sendiri.

Kedua ialah memberikan informasi yang objektif tidak terintimidasi dengan jabatan dan dengan catatan penting yaitu batasan yang tidak berdampak buruk ke pihak bank ataupun nasabah itu sendiri. Menurut filsafat profetik pada pembahasan ini ialah menegakkan keadilan dan keberanian dengan kata lain bankir harus objektif atau jujur karena ciri dari adil ialah menjunjung tinggi kejujuran, dilihat dengan bankir tidak menutupi kesalahan pada bankir maupun BPRS.

Adapun dalil tentang pentingnya kejujuran pada HR Imam Bukhari:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

“Dari ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallahu anhu, ia berkata: “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta (pembongong).”

Jujur itu mengartikan sejalan antara lahir dan batin, ucapan dan perbuatan, serta antara berita dan fakta, kejujuran atau objektif itu harus dijunjung tinggi oleh bankir dan BPRS dengan melihat BPRS ialah pelayanan jasa yang akhirnya bisa berbuah positif jikalau dijunjung tinggi dan berbuah negatif jikalau tidak menjunjung bahkan tidak menjalankan sama sekali. Maka dari itu kejujuran bukan milik diri sendiri, lebih dari itu kejujuran ialah milik bersama dengan saling berbuat jujur kepada sendiri dan sesama.

Ketiga edukasi dan literasi yang dimana agar kebodohan tidak menjarah pikiran-pikiran masyarakat lagi. kebenaran itu selalu hadir di tengah-tengah masyarakat dan agar perbankan syariah ini lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Perlu adanya penyebaran ilmu dari setiap bankir kepada nasabah ataupun selain nasabah BPRS. Dengan memberikan kepada nasabah yang ingin membuka ataupun yang sudah membuka tabungan dan juga kepada calon-calon nasabah (sosialisasi ke instansi ataupun ke sekelompok orang) walaupun ujungnya tidak membuka tabungan ke BPRS. OJK mengatur untuk lembaga keuangan syariah melakukan edukasi literasi kepihak-pihak yang membutuhkan.

C. *Tu'minuna billah* (transendensi)

konsep transendensi membahas tentang spiritual orang didalam keadaan sikapnya menjalankan bisnis, jadi ia selalu terjaga dari kecurangan, kebohongan dan hal lainnya. Karena selalu menganggap ada Allah, yang selalu mengawasi sikap dalam berbisnis, ikut menyertakan peran ketuhanan dalam segala situasi. Pedoman ummat Islam yaitu Al-Qur'an dan Assunnah yang dipraktikkan oleh seluruh ummat Islam dalam melaksanakan kegiatan apapun. Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk ummat muslim, Assunnah sebagai pengiring petunjuk ummat muslim dalam amalan apapun adapun sifat dogmatis yang terletak pada Al-Qur'an dan Assunnah menjadikan umat muslim terjaga dari sifat-sifat keburukan yang bisa mengakibatkan turunya iman dan berkurangnya keberkahan di praktek perbankan.

Pertama ialah pada pembahasan Al-Qur'an dan assunnah sebagai pedoman bagi ummat muslim dan menjadi landasan utama BPRS dan bankir melakukan sesuatu. Salah satunya pada pembahasan busana yang sesuai dengan pedoman ummat muslim dan tidak menjadi penilaian sensitif karena BPRS memiliki status syariah. Pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan keberkahan dan kebaikan oleh Allah. Jadi semua yang berkaitan dengan muammalah (ibadah *ghoiru makhdah*) itu dibolehkan dan dia akan dilarang

kecuali ada dalil yang melarangnya dengan demikian hal yang berkaitan ibadah akan mendapat keberkahan dan kebaikan oleh Allah

Kedua ialah pada pembahasan ada peran diluar manusia yang membantu manusia itu sendiri dan bentuk hasilnya materil (nyata) dan tidak khayalan. Karena memang yadd (kehadiran) Allah ada diatas tangan (kehadiran) manusia. Berdasarkan pada filsafat profetik, salah satu indikator dari transendensi Memahami suatu kejadian dengan pendekatan mistik (keghaiban). Bisa dikatakann bahwa ada peran diluar manusia yang menghidupkan dunia manusia, salah satunya dunia bisnis. Allah akan selalu hadir pada umatnya saat ia merasakan sulit ataupun senang, dengan begitu Allah tidak pernah ingkar dengan janji-Nya seperti di dalam Al-Qur'an. dalil di dalam Al-Qur'an surat Al-Fath (48:10):

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۗ
فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ
عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

“Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar.”

Peran-peran yang dijalankan manusia tidak selamanya benar oleh karena itu Allah hadir untuk membenarkannya dengan lewat perantara-perantara.

Implementasi etika pelayanan bankir perspekif profetik di BPRS harus bersifat inovatif, efektif dan efisien, karena disetiap zamannya pengetahuan dan ilmu akan selalu berkembang sesuai dengan zamannya dan tak lupa dengan masalah yang akan berkembang pula sesuai dengan zamannya. Dengan demikian cara-cara untuk mengaplikasikan sesuatu perlu ada perubahan, melihat realitas masyarakat yang dinamis dengan adanya revolusi industri 4.0 yang mengakibatkan perubahan psikologis masyarakat dan para bankir. Menemukan cara yang inovatif untuk mengaplikasikan teori. Salah satu

caranya dengan mencontohkan dahulu sebelum menyeru, hitam di atas putih (legitimasi) dan ajakan secara persuasif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di kedua Lembaga Keuangan Syariah, BPRS madina dan BPRS BDW, peneliti menyimpulkan bahwa faktor BPRS melaksanakan etika pelayanan bankir perspektif profetik dan bagaimana cara penerapan nilai-nilai profetik pada etika pelayanan bankir di BPRS. Nilai-nilai profetik (humanisasi, liberasi dan transendensi) secara tersirat sudah dimiliki oleh BPRS dengan 2 faktor yang akan dipaparkan oleh peneliti. Secara prinsip *pertama* BPRS menjalankan syariat Islam yang diseru oleh Allah dan dicontohkan oleh baginda rasulullah, *kedua* BPRS terkhusus para bankir menjalankan selayaknya karakter idolanya yaitu baginda Rasulullah. Dan secara Keuntungan yang dicapai oleh BPRS. *pertama* Kepuasan nasabah yang berasal dari segala sisi BPRS pelayanan, permodalan dan hal lain yang dimiliki oleh BPRS, *kedua* Kenyamanan nasabah yang didapat dari pelayanan yang dijalankan dengan ikhlas, fleksibel dan dari hati ke hati dengan tujuan agar nasabah nyaman menabung di BPRS, *ketiga* Kelayakan nasabah ditujukan dengan lamanya nasabah menabung di BPRS, memberikan testimoni kepada orang lain, *keempat* Karakteristik yang berbeda dengan BPRS lain, sikap dan perilaku yang ditujukan BPRS ke nasabah pasti akan tertanam pada diri nasabah dan akan menilai bahwa BPRS ini memiliki kekhususan ataupun karakteristik yang berbeda dengan BPRS lain.

Secara etis sebelum melaksanakan peraturan yang dibuat BPRS, BPRS melakukan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan terciptanya BPRS yang ideal disetiap langkahnya, dengan menerapkan peraturan yang sesuai dengan prinsip islam. Cara mengimplementasikan nilai-nilai profetik pada praktek etika pelayanan bankir di BPRS dengan beberapa metode. *pertama* penerapan cara di BPRS paling efektif itu pada

pemberian contoh para pemanku kebijakan menjadi suri tauladan bagi karyawan lainnya, *kedua* Menuliskan hitam diatas putih dengan janji pekerjaan atau *memorendum of understanding* (MOU) sebelum karyawan bekerja di BPRS, *ketiga* Hal lain dengan diberikan dari pihak BPRS ke para karyawan yaitu peringatan untuk selalu mengingat Allah dalam pelaksanaan pekerjaan karena jikalau para karyawan atau para bankir selalu mengingat Allah di dalam pekerjaan sehari-hari maka akan selalu mengingat rujukan Islam yaitu Al-Qur'an dan Assunnah, *keempat* Pahami tujuan pelaksanaan setiap peraturan yang diterapkan salah satunya yaitu etika pelayanan bankir perspektif profetik, karena disetiap kerjaan yang dijalani akan tetap lurus dan terkontrol jikalau ada tujuan yang masih tertanam.

Saran bagi peneliti untuk BPRS madina dan BPRS BDW, *pertama* perlu adanya rekonstruksi gerakan moral pada setiap BPRS agar para bankir paham betul gerakan moral apa yang harus dilaksanakan dalam pekerjaannya bahkan diharapkan lebih dari itu pada masyarakat umum, melihat kekurangan di Negara berkembang ialah moralitas yang akhirnya melahirkan etika-etika yang lebih khusus pada etika pelayanan bankir perspektif profetik, *kedua* Perlu adanya pelatihan khusus yang diperuntukan ke para bankir itu sendiri karena bankir ialah wajah awal BPRS jikalau ada kesalahan yang ternilai bukan hanya bankirnya tapi lebih kompleks yaitu pada BPRS, *ketiga* Ada perkumpulan bersama antar BPRS, diharapkan perkumpulan itu melahirkan poin-poin penting untuk kemajuan bersama disetiap BPRS, melihat satu BPRS dengan BPRS lainnya masih tidak adanya sinkronisasi terhadap etika pelayanan bankir perspektif profetik sedangkan etika pelayanan bankir perspektif profetik merupakan hal khusus yang menjadi ukuran awal para nasabah menilai BPRS karena sifatnya ialah pelayanan dan *keempat* perkumpulan antar BPRS diharapkan memiliki poin-poin yang mendukung berkembangnya BPRS dengan memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada pihak BI dan pihak OJK yang akhirnya menjadi perhatian khusus dan ada patokan secara nasional. Diharapkan ada indikator minimal etika pelayanan bankir secara nasional yang dikeluarkan oleh OJK maupun BI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. (2005). *Geneologi Kaum Merah*. Yogyakarta: MIM Indiegenous School.
- Haniah, Z. (2018). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang. 23-27.
- Ismail. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*. Samudra Biru: Yogyakarta.
- Juhanais. (2017). *Filosofi Wirausaha Profetik : Sebuah Refleksi Dalam Merintis Wirausaha. Rausyan Fikr*.
- K.Bertens. (2007). *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2005). *Etika Costumer Service*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Kuntowijoyo. (Paradigma Islam). 1991. Bandung : Mizan.
- Norman K Dan Yvonna S. (2009). *Handbook Of Qualitative Research*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Rosyadi, K. (2004). *pendidikan profetik*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Rujiansyah. (2017). Etika Bisnis Dalam Islam. *Jurnal Ekonomika Dekan UGM*.
- Saleh. (2010). *Manajemen Pelayanan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sonny, K. (1998). *Etika Bisnis (Tuntunan Ddn Relevansinya)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. (1998). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Suseno, M. (1987). *Etika Dasar (Masalah-Masalah Pokok Filsafat)*. Yogyakarta: Kanisius.